



Akhirnya TPST Dibuka Kembali

■ Warga Sebut Tercapai Kesepakatan



*Itu dua poin
utama kami.
Lainnya bisa sam-
bil jalan. Intinya
kami menghormati semua*

BANTUL, TRIBUN - Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Bantul kembali menggeliat; Rabu (23/12).

Juru Bicara Warga Sekitar, Maryono mengatakan, TPST Piyungan sudah kembali dibuka untuk membuang sampah, sekitar pukul 06.00 WIB.

"Sudah. Sudah dibuka tadi pagi pukul enam," Maryono, kemarin.

Maryono mengatakan, warga sekitar sudah mengizinkan TPST untuk dibuka kembali. Sebab, sudah ada kesepakat-

an dengan pengelola dan akan ada perjanjian hitam diatas putih untuk merealisasikan sejumlah permintaan warga.

Permintaan warga itu, antara lain soal dermaga pembuangan. Menurutnya, dermaga pembuangan harus benar-benar siap dan truk yang akan membuang sampah dipastikan harus masuk ke dalam, sehingga tidak ada antrean panjang.

Permintaan selanjutnya

● ke halaman 11

Akhirnya TPST

• Sambungan Hal 1

adalah soal drainase. Maryono mengatakan, warga meminta agar pengelola membuat drainase sementara terlebih dahulu sebelum nantinya dibuatkan drainase permanen.

"Itu dua poin utama kami. Lainnya bisa sambil jalan. Intinya kami menghormati semua," kata dia.

Maryono mengatakan, permintaan warga lainnya yang bisa dipenuhi sambil jalan, masih sama. Yaitu meminta rutin dilakukan fogging. Kemudian, kebersihan dan penerangan jalan dari jembatan timbang menuju dermaga pembuangan. Terakhir, warga akan meminta adanya kompensasi.

"Kompensasi ini untuk warga terdampak. Total ada 300 KK (kepala keluarga)," terang Maryono. Terdiri dari warga di Kalurahan Bawuran, Pleret dan Srimulyo, Piyungan.

Saat ini, kata dia, aktivitas di dermaga pembuangan sampah TPST Piyungan sudah berjalan normal. Sejumlah truk pengangkut sudah membuang sampah. Pihaknya berharap, ada petugas yang mengatur truk saat proses pembuangan sampah di dermaga supaya lebih teratur. Tetapi pagi hari pertama dibuka menu-rutinya tidak ada.

Alhasil, kata Maryono, warga sekitar lokasi berniatif membantu mengatur jalannya pembuangan di dermaga agar tidak terjadi penumpukan dan antrean panjang.

"Suasananya sekarang sudah ramai (truk membuang sampah). Insya Allah sudah terkendali," ucapnya.

Terpisah, Kepala Balai Pengolahan Sampah DLHK DIY, Fauzan Umar menga-takan, mulai kemarin sam-

pah yang sempat tertahan di depo sudah bisa mema-suki TPST Piyungan.

"Ya, kemarin sudah be-rembuk bersama warga sekitar melibatkan Dinas PUP-ESDM DIY juga untuk menangani keluhan warga. Jadi, sudah capai kesepa-takan, mulai hari ini TPST dibuka kembali," jelas Fau-zan Umar.

Namun, pihaknya me-mastikan sampah yang mangkrak di depo tidak bisa sekaligus dibuang ke TPST Piyungan. Mengingat, tumpukan sampah sudah terjadi sejak Jumat kemari-n.

"Untuk pengerjaannya kami lakukan berangsur-angsur. Agar menghindari terjadinya antrean truk kembali. Difokuskan pada depo yang sampah sudah mengganggu lalu lintas atau melebar ke jalan," ujarnya.

Pengangkutan sampah dari depo menuju TPST Pi-yungan mulai dikerjakan para pengangkut sampah sejak Rabu pagi.

Angkut dari depo
Petugas pengangkut sampah DLH Kota Yogya-karta, Parman mengata-kan, sejak pukul 06.00 pagi sudah dilakukan pengang-kutan sampah.

"Kami sudah keliling un-tuk mengambil sampah yang menumpuk di depo sejak pagi tadi hingga siang ini. Sekarang, sampah-sampah yang di depo sudah bisa dibuang ke pembuang-an akhir," ujarnya.

Untuk satu depo sampah minimal disediakan satu truk pengangkut. Agar, proses pengangkutan bisa cepat dilakukan.

"Rata-rata satu depo sampah, ada satu truk yang menangani untuk pengangkutan. Namun, ada juga yang sampai dua truk apabila volume sampah sudah cukup membludak. Jadi, disesuaikan saja de-ngan kebutuhannya," pun-

gkasnya.

Sampah di pasar

Kepala Bidang Sarana Prasarana, Kebersihan, Keamanan, dan Ketertib-an Pasar Disperindag Kota Jogja, Sukodarmanto me-ngatakan tumpukan sam-pah di Pasar Beringharjo mulai diangkut ke TPST Pi-yungan, Selasa (23/12).

Pengangkutan seiring mulai dibukanya kembali akses ke Tempat Pembua-ngan Sampah Terpadu (TPST) tersebut. Meski de-mikian, tumpukan sampah di sejumlah pasar di Kota Yogya belum terangkut se-luruhnya.

Berdasarkan pantau-an Tribun Jogja di Pasar Beringharjo, tumpukan sampah masih ditemui di sisi selatan pasar. Semen-tara tempat pembuangan di sisi timur telah ditutup agar sampah tidak mem-beludak.

"Giwangan, Kranggan, Demangan, dan Beringhar-jo itu membludak. Tapi petugas sudah berupaya naikkan ke Piyungan. Mu-lai hari ini sampai besok," jelas Sukodarmanto saat ditemui di kantornya.

Guna menghilangkan bau tak sedap akibat penumpuk-an, petugas secara rutin me-laksanakan penyemprotan menggunakan cairan peng-hilang bau creolin.

Sehingga pengunjung dan pedagang tak merasa terganggu saat melakukan aktivitas. "Sudah dua hari lalu kita semprot agar tidak bau," paparnya.

Untuk mengangkut sisa tumpukan sampah, piha-knya telah mengerahkan lima unit truk. "Sudah empat kali truk muat sam-pah ke atas (Piyungan). Di Piyungan ternyata juga ba-nyak yang buang jadi antri, merayap. Jadi, kita akan angkut satu kali lagi, sore," jelasnya.

Dia menjelaskan, di wak-tu normal, biasanya hanya

dua truk yang dikirimkan untuk mengangkut sam-pah.

"Sekarang mungkin ada lima truk. Itu saja masih kurang. Ini untuk rute Kranggan dan Beringharjo," jelasnya.

Dalam sehari, Pasar Be-riharjo memproduksi sekitar 3 ton sampah. Na-mun, saat musim hujan beratnya bisa meningkat. Pascapenutupan TPST Pi-yungan, sampah yang menumpuk mencapai seberat 6 ton.

"Itu tidak semua kita bu-ang. Sebagian misalnya di Giwangan, ada yang cari untuk pakan ternak. Ada yang cari sisa melon, se-mangka, dan pepaya. Kita bantu karena mengurangi beban kita," tandasnya.

Dia melanjutkan, sam-pah di Pasar Beringharjo tidak hanya disumbang oleh pedagang setempat. Melainkan juga masyarakat umum.

Padahal, Disperindag hanya menangani sampah dari para pedagang di Pasar Beringharjo. "Sebenarnya sudah ada larangannya. Kalau ketahuan ada yang membuang akan kita bina dulu," tandasnya.

Jamroni, pengawas ke-bersihan Disperindag, menginformasikan sore hingga malam tumpukan sampah di Pasar Beringharjo akan diangkut ke TPST Piyungan.

Jamroni sebagai penga-was kebersihan dari Des-perindag ingin pekerjaan itu segera selesai agar para pedagang dan pembeli nya-man.

"Ini hanya karena TPST Piyungan macet, biasa-nya Beringharjo itu bersih, sampah-sampahnya tidak menumpuk seperti ini," tandas Jamroni sambil me-meriksa para petugas ke-bersihan yang belum dapat jatah makanan siang itu. (rif/ndg/tro/tsf/ard)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005